

**PERANAN KADER POSYANDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU**  
(Studi Kasus Posyandu Melati 2 Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis  
Kota Surabaya Jawa Timur)

**Selena Dian**

Program Studi Administrasi Negara,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[selenadian@gmail.com](mailto:selenadian@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masyarakat tidak bisa lepas dari berbagai dukungan serta peran aktif seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Peran kader posyandu menjadi peran vital dalam menjaga kesehatan ibu dan anak sebagai upaya peningkatan kualitas kesejahteraan dibidang kesehatan. Serta dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Kader Posyandu Melati 2 sehingga dapat Meningkatkan Partipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Melati 2. Tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) belum maksimal. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu, minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader Posyandu juga berkorelasi positif terhadap jumlah kunjungan Balita Ke Posyandu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti dan mengenal fungsi posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakanya kegiatan posyandu dan penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu. Dengan adanya persepsi positif tujuan pemerintah adalah bagaimana menjaga kelangsungan peran posyandu dengan sebaik baiknya. Karena perubahan lingkungan yang begitu cepat, serta masalah-masalah yang terjadi di internal posyandu secara tidak langsung menyebabkan aktivis posyandu melemah. Faktor penghambat peran kader juga perlu di pecahkan, karena dapat mempengaruhi aktivitas.

**Kata kunci:** *Peranan, Kader Posyandu, Partisipasi Masyarakat*

**A. PENDAHULUAN**

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau kelompok pada suatu kegiatan yang dijalankan dengan kesadaran diri, adanya keterlibatan seseorang

ataupun kelompok maka dapat dikatakan bahwa seseorang atau kelompok tersebut ikut serta dalam berpartisipasi. Dari sudut terminologi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua kelompok, yaitu kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan. (Fahrudin 2006)

Masyarakatpun harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, tujuannya ialah membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta agar menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyaknya masyarakat yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan.

Kader Kesehatan merupakan tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat. Kader tersebut bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu, sehingga seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup dalam menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti Kegiatan Posyandu.<sup>1</sup>

Dalam meningkatkan fungsi Posyandu ini bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah, melainkan komponen yang ada di Masyarakat serta Kader. Peranan Kader dalam melaksanakan Kegiatan Posyandu sangat besar karena Kader sebagai pemberi informasi kesehatan dan juga sebagai penggerak atau menggerakkan masyarakat untuk datang ke posyandu.

Posyandu ialah merupakan salah satu Bentuk Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam Penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan yang berguna untuk memberdayakan Masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan guna mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi<sup>2</sup>. Sasaran utama kegiatan posyandu ada empat yang pertama bayi berusia kurang dari 1 tahun, kedua balita usia 1 sampai 5 tahun, ketiga ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas, yang keempat wanita usia subur/pasangan usia subur. Posyandu ialah kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat terutama para ibu dan menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak serta mempunyai pelayanan-pelayanan seperti Kesehatan Ibu dan Anak, imunisasi, penimbangan anak dan penyuluhan kesehatan

Kesehatan ialah salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya

---

<sup>1</sup> Ika Trisanti, *Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus*, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol 9, NO. 2 (2018)

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*

kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya<sup>3</sup>

Pertumbuhan serta perkembangan anak harusnya selalu di pantau gunanya supaya kesehatan dari anak tersebut tetap terjaga dengan baik. Penanganan Posyandu untuk anak balita terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan kontrol imunisasi untuk mengetahui tindakan dan pelayanan yang sesuai yang sudah di dapatkan dari posyandu<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Pasal 7 ayat (2) Kader sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berperan sebagai : (a) Penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya; (b) Penggerak masyarakat agar memanfaatkan UKBM dan pelayanan kesehatan dasar (c) Pengelola UKBM (d) Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (e) Pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan; dan (f) Pelapor jika ada permasalahan atau kasus kesehatan setempat pada tenaga kesehatan<sup>5</sup>.

Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi atau kesehatan anak adalah melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan kesehatan, menjadi pendorong, motivator, dan penyuluhan masyarakat. Kader juga diharapkan menyediakan informasi untuk masyarakat.

Keberhasilan dalam melaksanakan Pembangunan Masyarakat yang tujuannya meningkatkan kualitas kesehatan. Masyarakat tidak bisa lepas dari berbagai dukungan serta peran aktif seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Punikasari 2010)

Selain itu terdapat tingkat Partisipasi Masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) belum maksimal. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu, minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader Posyandu juga berkorelasi positif terhadap jumlah kunjungan Balita Ke Posyandu.

Dalam hal ini pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti dan mengenal fungsi posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakanya kegiatan posyandu dan penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu. Dengan adanya persepsi positif tujuan pemerintah adalah bagaimana

---

<sup>3</sup> Pasal 1 ayat (1) UUD No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

<sup>4</sup> Diana Laily Fithri, *Aplikasi manajemen posyandu untuk meningkatka kesehatan ibu dan anak*, Jurnal Italic, vol 1 No 1 mei 2018, hlm 42

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

menjaga kelangsungan peran posyandu dengan sebaik baiknya. Karena perubahan lingkungan yang begitu cepat, serta masalah-masalah yang terjadi di internal posyandu secara tidak langsung menyebabkan aktivis posyandu melemah. Faktor penghambat peran kader juga perlu di pecahkan, karena dapat mempengaruhi jalanya kegiatan

Melihat keterangan-keterangan dan realita sosial yang telah diuraikan di atas, menurut penulis peran kader posyandu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dimana peran suatu kader yang berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Menandakan bahwa peran kader tidak berfungsi secara maksimal.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Peranan**

Peranan yang melekat kepada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (Social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan dalam ilmu peranan sosial adalah suatu pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya. (Ahmadi 2007)

### **Kader Posyandu**

Kader posyandu adalah bagian utama yang perannya sangat penting dalam kegiatan posyandu, kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Untuk itu, Departemen kesehatan membuat program pelatihan untuk kader posyandu agar kader-kader posyandu di desa/kelurahan siaga dan mempunyai pengetahuan yang lebih. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat beberapa syarat menjadi kader posyandu, antara lain:

1. Dipilihnya dari dan oleh masyarakat setempat.
2. Bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela.
3. Bisa membaca dan menulis huruf latin.
4. Sabar

### **Bentuk – Bentuk Pelayanan**

Bentuk-Bentuk Pelayanan Posyandu yang merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang memiliki 5 pelayanan untuk masyarakat khususnya untuk balita,yaitu:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan anak), pemberian imunisasi kepada anak-anak.
2. Pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader, jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan anak, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi.
3. Pemberian Vitamin A dilakukan oleh kader kepada balita dan anak-anak yang dilakukan pertiga bulan sekali dan setahun mendapatkan empat kali Vitamin A
4. kader memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.
5. Bantuan pemerintah berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yakni biskuit atau sereal untuk balita dan anak (Indahningrum et al., 2020)

Sedangkan peranan kader dalam penyelenggaraan posyandu, antara lain:

1. Sosialisai, memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada masyarakat.
2. Penyuluhan, melakukan kunjungan rumah untuk melakukan penyuluhan khususnya pada ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi/balita, dan pasang usia subur.
3. Pendampingan, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum pelaksanaan posyandu (buku catatan, KMS, alat peraga), melakukan pendaftaran bayi, balita, ibu hamil, dan ibu usia subur yang hadir di posyandu, melakukan penimbangan bayi dan balita, mencatat hasil penimbangan pada KMS, melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang hadir. (Depkes RI, 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta: Depkes RI)

### **Partisipasi Masyarakat**

Sementara Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi

### **C. METODE**

Sugiyono (2017) menjelaskan pengertian pendekatan deskriptif adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikem/ukakan oleh Sugiyono (2016) yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi:

Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam yaitu wawancara kepada kader serta Ibu-ibu yang ada di Posyandu Melati 2 tersebut maupun kepada pihak yang berkaitan dengan obyek peneliti. Baik secara langsung agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono, (2016) Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Peneliti melakukan pengamatan langsung di Posyandu Melati 2 yang bermaksud melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informan.

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini yaitu Mendokumentasikan kegiatan Posyandu Melati 2.

Penelitian Ini dilaksanakan Di wilayah Kampung Jogoloyo RW.3 Kelurahan Gunungsari, Kecamatan Dukuh Pakis , Kota Surabaya Jawa Timur. Alasan saya memilih penelitian di tempat ini ialah karena kader posyandu di wilayah wilayah Kampung Jogoloyo RW.3 Kelurahan Gunungsari, Kecamatan Dukuh Pakis , Kota Surabaya Jawa Timur, memiliki cara lain yaitu Jemput Bola untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Sosialisasi oleh kader posyandu melati 2 dalam hal penyampaian kegiatan posyandu.

Menurut Suhardjo (2003), penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat. Penyuluhan oleh kader kader posyandu melati 2 dalam hal penyampaian tentang pentingnya posyandu serta materi kesehatan, seperti ASI, PHBS, dan cacingan serta vitamin A.

Pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping (Purwasmita, 2010). Pendampingan oleh Kader Posyandu Melati 2 , pada balita dengan gizi kurang dan ibu hamil yang beresiko maupun tidak beresiko.

Partisipasi Masyarakat merupakan proses dimana masyarakat turut serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu Melati 2.

#### **D. PEMBAHASAN**

Kader Posyandu Melati 2 sebagai pendorong dalam hal **Sosialisasi**, yaitu Kader Posyandu Melati 2 telah berupaya dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk mengikuti Kegiatan Posyandu. Dalam hal ini Kader Posyandu Melati 2 berupaya memberikan informasi kepada masyarakat terkait jadwal kegiatan posyandu. Kader menginformasikan kepada masyarakat melalui pesan *whatsapp* serta menginformasikan secara langsung kepada masyarakat.

Kader Posyandu Melati 2 melaksanakan kegiatan **Penyuluhan** kepada masyarakat , seperti penyuluhan tentang ASI dan M-PASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu), Penyuluhan tentang bahaya merokok, Penyuluhan tentang PHBS

(Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Penyuluhan tentang Vitamin A dan Penyuluhan tentang Gizi pada Balita. Sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.

Kader Posyandu Melati 2 melaksanakan kegiatan **Pendampingan** kepada masyarakat. Melalui sistem Jemput Bola atau mendatangi rumah balita tersebut, pendampingan ini dilakukan saat ada balita yang tidak hadir, ibu hamil, balita yang gizinya kurang, sehingga bisa tercapainya tujuan posyandu. Sehingga Kader bisa mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya melalui jemput bola dengan mendatangi rumah balita langsung, kader juga bisa lebih dekat dengan masyarakat.

Ketercapaian tujuan program sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada hambatan yaitu masyarakat yang kurang sadar dan harus di ingatkan terus - menerus , Meskipun hambatannya terletak di masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya Posyandu namun, Hambatan tersebut masih dapat teratasi dengan kerjasama antar kader sehingga kader dapat menjalankan Pelayanan Posyandu dengan baik. Faktor Pendukung Peranan Kader Posyandu Melati 2 ini yaitu adanya saling kerjasama dan semangat antar kader satu dan yang lain sehingga kader bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan hati yang gembira.

Peranan Kader Posyandu Melati 2 terutama dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dengan melakukan Pendekatan, melalui Sosialisasi, Penyuluhan dan Pendampingan langsung kepada masyarakat, dari ungkapan hasil penelitian diatas, kemudian dilihat dari sudut pandang penulis, Peranan Kader Posyandu dari hasil penelitian sudah dijalankan dengan baik.

## **E. KESIMPULAN**

Peranan Kader Posyandu Melati 2 dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam sosialisasi menjangkau seluruh ibu dan anak peserta posyandu yang ditinjau dari hari pelaksanaan Kegiatan Posyandu dan penyebarluasan informasi terkait dengan pengetahuan kesehatan ibu dan anak, kedua Penyuluhan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat dalam hal ini ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita terkait pemberian pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, pentingnya menjaga kesehatan dan mengetahui tentang bahaya penyakit ibu dan anak, dan ketiga Pendampingan dengan cara mengawal proses pra dan pasca Kegiatan Posyandu serta dengan cara jemput bola mendatangi rumah balita secara *door to door*, melakukan pengecekan berkala untuk memastikan minimnya resiko penyakit yang dialami oleh ibu dan anak, sehingga peran kader posyandu menjadi peran vital dalam menjaga kesehatan ibu dan anak sebagai upaya peningkatan kualitas kesejahteraan dibidang kesehatan. Serta dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Kader Posyandu Melati 2 sehingga dapat Meningkatkan Partipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Melati 2

## **DAFTAR PUSTAKA**

Admin. (2015). Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis. [https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kelurahan\\_gunung\\_sari](https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kelurahan_gunung_sari). Diakses pada 26 Maret 2023

- Agus Suryono, *Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat*, Jurnal Italic, Vol VI No. 02, September 2014, hlm. 99.
- Amirah, A., Nasution, Z., & Tambunan, R. D. T. A. (2021). Analysis of The Relationship Factors of Posyandu Cadres Activity with The Trend of Visiting Toddlers At Health Centre. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.687>
- Depkpers RI, 2006. Pedoman umum pengelolaan posyandu Jakarta: Depkes RI.
- Devi Punikasari, “*Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang*”, Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).
- Hosea Ocbrianto, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok)*”, Skripsi, (Depok, 2012).
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). PERAN KADER POSYANDU BOUGENVILLE DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN CEMPAKA PUTIH KECAMATAN CIPUTAT TIMUR. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Love Suroboyo. 2020. ASAL-USUL GUNUNG SARI. [https://web.facebook.com/lovesuroboyo/posts/asal-usul-gunung-sarisinausejaraharea-gunung-sari-merupakan-lahan-perbukitan-yan/960842460996596/?locale=id\\_ID&\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/lovesuroboyo/posts/asal-usul-gunung-sarisinausejaraharea-gunung-sari-merupakan-lahan-perbukitan-yan/960842460996596/?locale=id_ID&_rdc=1&_rdr) . diakses 19 mei 2023 pukul 01.53
- Marni Tangkedatu Sirante, “*Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*”, skripsi, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2012).
- Normina. (2016). *Partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. 14(26), 71–85.
- Program, M., & Administrasi, S. (2013). *STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KECAMATAN BALIKPAPAN TENGAH* Dea Deviyanti. 1(2), 380–394.
- Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(6), 2280. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192138>
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Mukhadiono. (2015). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(3), 158–166.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120>